

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Iswadi dkk., (2022) merupakan upaya setiap insan untuk meningkatkan kedamaian hidupnya yang berjalan seumur hidup. Pendidikan ialah hak setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) dan (2), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu perwujudan dari tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Sartika & Ndonga, 2024). Dapat dikatakan pembelajaran Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan karena sebagian besar materinya bersifat abstrak. Nilai, Norma, Hak & Kewajiban, dan konsep yang terkandung dalam Pancasila seperti keadilan, persatuan, atau demokrasi tidak semua siswa dalam satu kelas mudah memahami dalam sekali pertemuan. Siswa seusia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif Operasional Konkret, yang mana lebih mudah memahami sesuatu jika disajikan melalui contoh nyata, benda konkret, visualisasi, atau pengalaman langsung (Nabawiyah dkk., 2021). Tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung dianggap sebagai hafalan bukan sebagai penanaman nilai-nilai hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diamalkan. Hal ini yang nantinya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan beberapa pengalaman yang didapat siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bunyamin, 2021). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks sekolah dasar, hasil belajar menjadi tolok ukur penguasaan materi siswa terhadap materi yang telah diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengacu pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan, namun dalam praktik pembelajaran di kelas, ranah kognitif sering dijadikan fokus utama evaluasi karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam revisi Taksonomi Bloom, ranah kognitif mencakup enam tingkatan kemampuan berpikir, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Tingkatan ini yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa berkembang secara bertahap mulai dari level rendah hingga level tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai evaluasi pembelajaran dan ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siswa, diperoleh data dari 30 siswa didapati skor rata-rata yakni 68. Dari banyaknya jumlah 30 siswa, hanya ada 13 siswa (43,3%) yang telah mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, sejumlah 17 siswa (56,6%) lainnya memiliki skor di bawah 75 yang mana memerlukan bimbingan (Data Hasil Belajar Siswa Bab II Pendidikan Pancasila Kelas IV B SDN Tanjung Barat 07, 2025). Berikut adalah hasil tes hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV B:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV B

Jumlah Siswa Kelas IV B	KKTP Pendidikan Pancasila	≤ KKTP	%	KKTP	%	Ket
30 Siswa	75	17 Siswa	56,6	13 Siswa	43,3	56,6% (Belum

Jumlah Siswa Kelas IV B	KKTP Pendidikan Pancasila	$\leq$ KKTP	%	KKTP	%	Ket
						Mencapai KKTP)

Pada pelaksanaan pembelajarannya, antusias siswa dalam proses pembelajaran mudah berubah, ada kalanya siswa terlihat kurang aktif dalam proses tanya jawab maupun diskusi (Hasil Observasi Kelas IV B SDN Tanjung Barat 07, 2025). Hal ini membuat proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan partisipasi siswa secara merata. Siswa masih cenderung belum menguasai konsep materi yang menjadikan siswa pasif dan kurang terlibat aktif. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas, disebutkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung rendah, menanamkan konsep materi Pendidikan Pancasila cukup sulit untuk dilakukan pada beberapa materi Pendidikan Pancasila jika hanya menerapkan pembelajaran konvensional biasa (Hasil Wawancara Guru Kelas IV B SDN Tanjung Barat 07, 2025). Hal ini menyebabkan masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila juga ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu, melalui penelitian Padilla dkk., (2024) yang berjudul “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar” menyimpulkan berdasarkan grafik menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 50 yang termasuk golongan rendah masih tinggi. Kemudian penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sabilambo” oleh Hariyadi dkk., (2025) menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi, kemudian faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keterlibatan keluarga. Berikutnya penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Di Kelas Iv Sdn 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan” oleh Anita dkk., (2025) menyimpulkan bahwa hasil belajar, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih

terbilang rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut yang mana mendukung temuan permasalahan pada sekolah dasar yang tengah diteliti, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung rendah.

Jika dibandingkan dengan kondisi ideal yang diharapkan yaitu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mencapai hasil belajar yang optimal, sementara kondisi nyata di kelas IV B SDN Tanjung Barat 07 menunjukkan adanya kesenjangan. Berdasarkan hasil belajar siswa yang belum optimal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran belum merata, beberapa siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi sebagian lainnya masih cenderung pasif. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa secara keseluruhan belum memenuhi harapan. Dengan demikian terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi nyata. Kesenjangan ini menunjukkan perlu adanya inovasi atau upaya dalam proses pembelajaran, baik dari sisi strategi maupun media yang diterapkan, agar tercapainya tujuan dan hasil belajar yang lebih optimal.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* menjadi solusi yang tepat karena menekankan pada aktivitas antarsiswa agar saling memotivasi, membantu dalam menguasai materi pembelajaran, dan bertanggung jawab atas pemahamannya masing-masing. Menurut Ayatillah dkk., (2024) kartu kuartet adalah perantara yang inovatif dan menarik, mampu menghubungkan unsur edukasi yang berkaitan dengan mata pelajaran secara kreatif, sehingga memicu rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui interaksi kelompok dan penggunaan media yang menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, sehingga hasil belajar pada ranah kognitif dapat meningkat sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Suharjono & Fitriyah (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model

Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata antara siklus I (74,4) dan siklus II (85,5) dengan ketuntasan klasikal 90% (sangat baik). Sejalan pula dengan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa” oleh Liu dkk., (2025) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 45% (siklus I) menjadi 87% (siklus II). Persentase tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap nilai rata-rata siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut menjadikan bentuk dukungan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam memperbaiki kemampuan akademik siswa serta menumbuhkan sikap kerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Tuken dkk., (2024) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Quartet Card* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 142 Barro” menyimpulkan bahwa penerapan media *Quartet Card* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, hal ini dilihat pada adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga menunjukkan bahwa media *Quartet Card* mampu meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni & Pratiwi (2025) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kwartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Lahirnya Pancasila Kelas V di SD Negeri Sukosari Jogoroto” menyimpulkan bahwa dari penggunaan media kartu kwartet mampu meningkatkan rata-rata, skor rata-rata siswa sebelum menggunakan media yaitu 64,40, sementara setelah menggunakan media yaitu 83,60. Dengan demikian penerapan media kartu kwartet dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Pemilihan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* dinilai sesuai untuk meningkatkan hasil belajar, berdasarkan data dari *Publish or Perish*, penelitian yang mengombinasikan antara model dan media ini masih jarang, dari 100 *papers* yang diajukan, hanya tersaring 36

papers. Model dan media ini mengacu pada kerja sama dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif. Dengan demikian di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan. Kombinasi antara model dan media ini diharapkan dapat saling melengkapi. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD mendorong siswa untuk bekerja sama, sementara *Quartet Card* membantu menyederhanakan penyampaian materi abstrak. Dengan demikian, strategi ini diharapkan mampu memperbaiki permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun poin keterbaruan pada penelitian ini adalah pada penerapan media *Quartet Card*. Umumnya media *Quartet Card* dominan digunakan pada muatan pengetahuan alam, selain itu berdasarkan uraian sebelumnya dari data *Publish or Perish*, penelitian yang memadukan antara model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Quartet Card* cukup jarang diteliti, sehingga memberi peluang untuk diteliti lebih dalam, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki urgensi yang cukup penting. Penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada, namun juga dapat menambah opsi strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Quartet Card*”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi area pada penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV B di SDN Tanjung Barat 07. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui ranah kognitif dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Quartet Card* di kelas IV B SDN Tanjung Barat 07.
2. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui pemahaman konsep materi Pancasila dalam Diriku dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card*.
3. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card*.
4. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card*.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan memfokuskan pada bagaimana meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV B di SDN Tanjung Barat 07 melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* pada materi Pancasila dalam Diriku. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka dengan buku acuan Buku Siswa Kelas IV Kurikulum Merdeka SD/MI. Adapun capaian pembelajarannya yaitu siswa mampu mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV B di SDN Tanjung Barat 07?

2. Apakah hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* pada kelas IV B di SDN Tanjung Barat 07?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis bagi kepala sekolah, guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya khususnya di kelas IV B SDN Tanjung Barat 07 pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap penerapan model serta media pembelajaran yang inovatif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama dalam pengembangan profesionalisme guru dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran yang menarik dan efektif.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengeksplorasi model dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu diharapkan dapat menjadi panduan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan media *Quartet Card* untuk mencapai target belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Memberikan ruang untuk siswa agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, aktif dalam pembelajaran, serta kreatif.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk referensi, rujukan, dan bahan penelitian selanjutnya dengan tetap memerhatikan kevalidan data.

